

Pemanfaatan Aplikasi *Text to Speech* untuk Pengembangan Materi Listening Berbasis Kearifan Lokal

Diterima:

22 November 2024

Disetujui:

29 Desember 2024

Diterbitkan:

12 Januari 2025

***Nur Laili Indasari**

Program Studi Psikologi Islam Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik

Jl. KH. Syafi'i No. 8 Suci Manyar Gresik

*E-mail: [*nurlailiindasari@insida.ac.id](mailto:nurlailiindasari@insida.ac.id)*

*Corresponding Author

Abstrak— Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan materi ajar keterampilan menyimak berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan di Madrasah Aliyah Kabupaten Gresik dengan memanfaatkan aplikasi *Text to Speech*. Hal ini dilakukan karena pentingnya keterampilan menyimak dalam bahasa Inggris, serta kebutuhan akan materi yang relevan dengan latar belakang budaya dan agama siswa. Tantangan yang dihadapi guru, seperti kesulitan menyediakan materi listening yang menarik dan kontekstual, mendorong penggunaan teknologi untuk solusi inovatif. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model Gall, Gall, dan Borg, meliputi sepuluh tahapan, mulai dari identifikasi kebutuhan hingga implementasi, dan evaluasi produk. Data diperoleh melalui wawancara observasi, analisis kurikulum, serta uji kelayakan materi oleh ahli dan guru. Materi dirancang dalam enam unit yang mencakup cerita rakyat, sejarah lokal, nilai keagamaan di daerah Gresik lalu diubah menjadi audio menggunakan TTS. Hasil penelitian menunjukkan materi ajar ini sangat layak digunakan, dengan skor tinggi pada aspek kekinian (100%), kemenarikan (90%), dan relevansi budaya. Guru dan siswa juga memberikan respon positif dan menyebutkan bahwa materi tersebut meningkatkan motivasi belajar, keterampilan menyimak, dan pengetahuan budaya siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran berbasis teknologi dan budaya lokal. Materi ini diharapkan dapat menjadi model inovasi pembelajaran yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan pendidikan di era globalisasi.

Kata Kunci: Menyimak; Pemanfaatan Teknologi; Nilai Keagamaan; Kebudayaan Lokal

Abstract— *This study aims to develop teaching material for listening based on local wisdom and religious values for Madrasah Aliyah in the Gresik Regency using the Text to Speech (TTS) application. This initiative addresses the importance of listening skills in English and the need for materials relevant to the cultural background and religion of students. The challenges the teachers face, such as difficulties in providing interesting and contextual listening materials, encourage the need for technology as an innovative solution. This study employs the Research and Development method by Gall, Gall, and Borg, which consists of ten stages starting from need identification to implementation and evaluation of the product. Experts and teachers collected The data through interviews, observations, curriculum analysis, and material feasibility tests. The material designed in six units consists of folklore, local history, and religious values in Gresik then they are consignificantly contributesverted into audio by using the TTS application. The results indicate that the developed teaching materials are highly feasible, achieving high scores in modernity (100%), attractiveness (90%), and cultural relevance. The teacher and students provided positive feedback and stated that the material enhanced the students' motivation in learning, listening skills, and cultural knowledge. This study makes a significant contribution to the learning development based on technology and local wisdom. The materials are expected to serve as an innovative model for sustainable learning aligned with educational needs in the globalization era.*

Keywords: *Listening; Utilization of Technology; Religious Values; Local Wisdom*

I. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran penting bagi siswa dalam menghadapi tantangan global di abad 21 [1]. Siswa mengembangkan keterampilan komunikasinya terutama dalam menggunakan bahasa Inggris. Salah satu keterampilan bahasa Inggris yang harus dipelajari siswa adalah kemampuan menyimak (*listening skill*). *Listening skill* merupakan tahap awal dalam proses berbahasa [2]. Fungsi bahasa perlu dipahami oleh guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, baik dalam konteks interaksi sosial, penyampaian informasi, maupun penerapannya dalam kegiatan kelas. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa terbiasa dengan bahasa Inggris sehingga mereka lebih mudah memahami makna dari kalimat-kalimat yang didengar.

Menyadari pentingnya keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Inggris, guru perlu mendesain proses pembelajaran yang efektif dan kreatif agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa salah satu tantangan yang dihadapi guru dalam mengajar keterampilan menyimak adalah keterbatasan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan, latar belakang, dan kemampuan siswa [3]–[5]. Guru merasa kesulitan menyediakan materi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku [6]. Kelemahan dan keterampilan menyimak siswa juga disebabkan oleh minimnya materi ajar, metode, dan strategi pengajaran yang tepat [7].

Masalah serupa juga dialami oleh sebagian besar guru bahasa Inggris di Madrasah Aliyah (MA) Kabupaten Gresik, sebagaimana terungkap dari studi awal yang melibatkan 37 guru mata pelajaran. Siswa MA memiliki kebutuhan dan perspektif yang berbeda dibandingkan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) karena perbedaan kementerian yang menaungi kedua lembaga tersebut. MA berada di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG) sementara SMA berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (KEMENDIKBUD). Meskipun demikian, keduanya mengacu pada kurikulum nasional yang sama, termasuk mata pelajaran bahasa Inggris, sebagaimana diatur dalam Permendikbud Nomor 37 Tahun 2018. Hal ini menjadi isu penting yang memerlukan kajian dan analisis mendalam.

Mempertimbangkan orientasi dan latar belakang siswa yang berbeda, seharusnya materi pembelajaran yang disajikan juga disesuaikan. Namun, kenyataannya, materi ajar yang disediakan dalam buku pegangan umumnya sama untuk siswa SMA dan MA. Hal ini mengakibatkan kurangnya daya tarik dan keterlibatan siswa, terutama dalam pembelajaran keterampilan menyimak. Selain itu, topik-topik materi menyimak seringkali kurang relevan dengan kebutuhan dan latar belakang siswa MA. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris di MA perlu mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa secara mandiri.

Penggunaan teknologi di dalam kelas dapat membantu guru untuk mengajar secara efektif [8], [9]. Salah satu bentuk teknologi *Artificial Intelligence* (AI) yang dapat digunakan untuk mengembangkan materi ajar listening adalah aplikasi *Text to Speech* (TTS). TTS dapat menjadi solusi, karena mampu mengubah teks menjadi audio secara daring [10], [11]. Beberapa aplikasi TTS bahkan tersedia secara gratis di internet. Guru dapat dengan mudah membuat materi menyimak dalam format audio melalui aplikasi ini. Guru hanya perlu menyiapkan teks bahasa Inggris yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan menyesuaikan jenis suara yang akan digunakan.

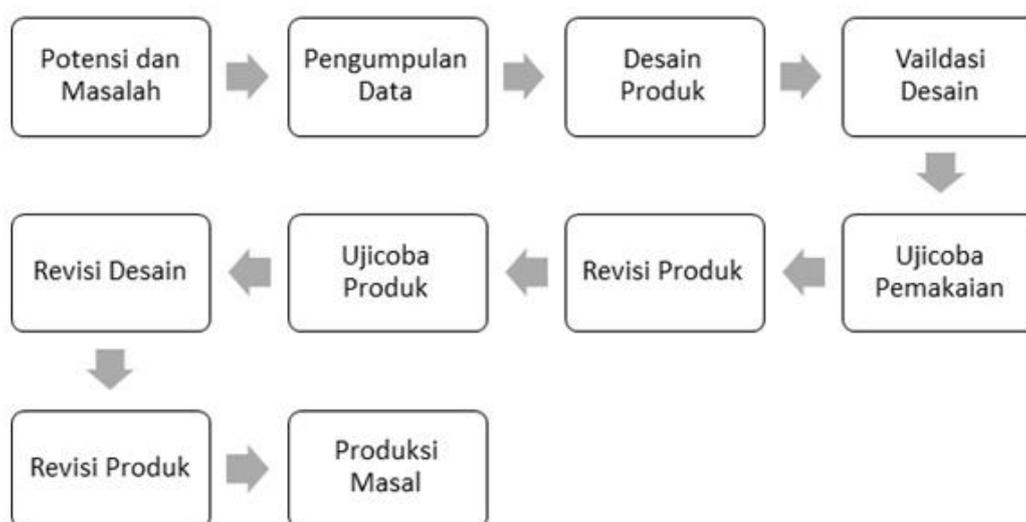
Beberapa penelitian terdahulu telah memanfaatkan aplikasi TTS dalam pembelajaran bahasa Inggris [12]–[16]. Mereka memanfaatkan aplikasi TTS tidak hanya dalam pembelajaran listening tapi juga kemampuan yang lain seperti *reading*. Subjek yang diteliti mulai dari tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) sampai perguruan tinggi bahkan di tingkat pendidik (guru). Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi TTS memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa Inggris. Terdapat perubahan yang signifikan pada hasil belajar siswa, kemampuan menyimak, membaca, dan pelafalan. Aplikasi tersebut juga dirasa fleksibel karena siswa bisa mengakses kegiatan listening di manapun dan kapanpun [17]. TTS menjadi media pembelajaran yang inovatif karena materi listening yang dikembangkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga dapat meningkatkan kemandirian mereka [18].

Berdasarkan berbagai permasalahan yang dihadapi dan penelitian sebelumnya, belum ditemukan pemanfaatan aplikasi TTS untuk mengembangkan materi menyimak bahasa Inggris yang berbasis kearifan lokal dan sesuai dengan kebutuhan serta latar belakang siswa MA di Kabupaten Gresik, termasuk mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku. Oleh karena itu, solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengembangkan materi menyimak yang mengintegrasikan topik kearifan lokal dan nilai keagamaan di Kabupaten Gresik. Tujuan penelitian ini adalah untuk menghasilkan materi ajar keterampilan menyimak berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan berbantu aplikasi TTS pada pembelajaran bahasa Inggris kelas sepuluh (X) Madrasah Aliyah di Kabupaten Gresik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan bahan ajar dengan pendekatan *Research and Development* (R&D). Metode R&D merupakan pendekatan yang bertujuan untuk menciptakan produk tertentu sekaligus menguji tingkat efektivitasnya. Metode ini diterapkan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang mendukung proses

pembelajaran. Dengan demikian, R&D dapat diartikan sebagai metode penelitian yang dirancang untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji validitas serta efektivitas produk tersebut dalam praktiknya [19]. Pendekatan R&D digunakan untuk menghasilkan bahan ajar keterampilan menyimak (listening skill) bahasa Inggris bagi siswa kelas X Madrasah Aliyah di Kabupaten Gresik. Desain pengembangan yang diadopsi adalah model yang dikemukakan oleh Gall, Gall, dan Borg (2003) [20]. Terdapat sepuluh tahapan dalam penelitian ini sebagaimana Gambar 1. di bawah ini:



Gambar 1. LANGKAH-LANGKAH PENELITIAN PENGEMBANGAN

Tahap pertama, dilakukan studi lapangan untuk mengumpulkan informasi terkait permasalahan dalam pembelajaran menyimak. Data dikumpulkan melalui proses wawancara dengan guru dan siswa. Pertanyaan yang diajukan untuk guru adalah terkait pembelajaran listening di kelas, tantangan yang dihadapi, metode yang diterapkan, dan efektifitas bahan ajar. Sedangkan untuk siswa, pertanyaan berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam pembelajaran listening. Studi literatur juga digunakan untuk memperoleh dasar teoritis dan empiris terkait penyelesaian masalah yang menjadi fokus penelitian ini yaitu bahan ajar materi listening untuk tingkat MA. Kedua, perencanaan untuk menyelesaikan masalah yang diperoleh dari tahap pertama. Perencanaan ini terkait menentukan capaian pembelajaran, menyesuaikan bahan ajar, dan menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa. Ketiga, mengembangkan bahan ajar tersebut yang kemudian diproses dan dikonversi menjadi

audio melalui aplikasi *Text to Speech*. Bahan ajar tersebut mengandung kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan yang ada di daerah Gresik. Keempat, dilakukan validasi produk oleh ahli materi, media, dan guru bahasa Inggris. Semua instrumen validasi produk diadaptasi dari “*The Attributes of Instructional Material*” [21]. Untuk menganalisis kelayakan media dan materi, menggunakan kriteria dari Arikunto tahun 2009 sebagai berikut:

Tabel 1. KRITERIA KELAYAKAN MEDIA DAN MATERI

No	Skor dalam Persen	Kategori Kelayakan
1	< 21 %	Sangat tidak layak
2	21 – 40 %	Tidak layak
3	41 – 60 %	Cukup layak
4	61 – 80 %	Layak
5	> 80 %	Sangat layak

Kelima, dilakukan perbaikan berdasarkan hasil penilaian dari para ahli. Keenam, uji coba produk setelah dilakukan revisi. Uji coba tersebut dilakukan ke 10-15 siswa. Ketujuh, dilakukan analisis dan revisi berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba awal. Kedelapan, uji coba lapangan yang melibatkan 120 siswa dari empat sekolah di Kabupaten Gresik; dua sekolah MA Negeri, dua sekolah MA Swasta. Kesembilan, penyempurnaan berdasarkan data yang diperoleh dari uji coba lapangan. Kesepuluh, diseminasi melalui kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa Inggris di Kabupaten Gresik agar diimplementasikan di sekolah masing-masing. Hasil penelitian juga dipublikasikan melalui jurnal ilmiah nasional terakreditasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap identifikasi masalah, penelitian ini diawali dengan menganalisis kebutuhan materi ajar listening skill berbasis kearifan lokal di empat sekolah yang menjadi lokasi penelitian. Beberapa kegiatan dilakukan dalam tahap ini yakni wawancara dengan guru bahasa Inggris dan sejumlah siswa, observasi proses pembelajaran di kelas, dan analisis kurikulum. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru sering kesulitan menyajikan materi menyimak yang menarik dan relevan dengan konteks siswa, terutama materi yang mencerminkan budaya lokal Gresik. Padahal, kearifan lokal merupakan isu penting yang seharusnya dimasukkan dalam pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat beberapa siswa yang menyatakan bahwa pembelajaran listening di kelas masih monoton dan kurang sesuai dengan konteks kehidupan mereka. Materi yang diberikan kepada mereka pada umumnya tidak mencakup kearifan lokal atau nilai keagamaan melainkan isu-isu di luar budaya mereka.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa terdapat sejumlah kendala dalam penyajian materi listening, khususnya untuk *English as a foreign language (EFL) learners* [17], [18], [22]. Guru memiliki keterbatasan menyiapkan materi listening yang relevan dengan kehidupan siswa. Meskipun ada guru yang mampu membuat materi listening sendiri, mereka sering kesulitan dalam mengubah teks menjadi audio. Sehingga kebanyakan materi listening yang digunakan adalah dalam bentuk song (lagu). Temuan dari wawancara di atas mendorong peneliti untuk melakukan observasi proses pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk memahami cara penyampaian materi listening, mengevaluasi efektivitas metode pengajaran, dan mengamati respon siswa terhadap materi tersebut. Hasil observasi menunjukkan beberapa kelemahan dalam metode pengajaran listening seperti terbatasnya variasi audio yang digunakan dan kurangnya topik yang relevan dengan kehidupan siswa.

Analisis kurikulum juga dilakukan untuk menilai sejauh mana materi listening berbasis kearifan lokal sesuai dengan target pembelajaran. Analisis ini mencakup peninjauan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang berlaku untuk keterampilan listening pada jenjang pendidikan di sekolah-sekolah tersebut. Peneliti mengidentifikasi bagian-bagian kurikulum yang berpotensi untuk disisipkan materi berbasis kearifan lokal guna meningkatkan relevansi dan daya tarik pembelajaran. Pada Tabel 2., disajikan data mengenai materi bahasa Inggris dan capaian pembelajaran listening, yang menjadi dasar untuk merancang materi dan menentukan topik yang sesuai dengan jenis teks dalam bahasa Inggris. Melalui tahapan-tahapan di atas, peneliti dapat mengidentifikasi kebutuhan dan harapan guru serta siswa terhadap materi ajar listening skill berbasis kearifan lokal. Para guru menyambut positif gagasan pengembangan materi berbasis aplikasi TTS yang lebih relevan dengan budaya lokal, karena dianggap dapat meningkatkan motivasi belajar, pengetahuan siswa, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran listening. . Salah satu kutipan hasil wawancara dengan student 1 “saya setuju dengan memasukkan materi berbasis kearifan lokal karena dapat meningkatkan pengetahuan saya tentang budaya yang ada di daerah kita”. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa desain pembelajaran yang di dalamnya terdapat pendidikan multikultural berbasis kearifan lokal sangatlah penting karena dapat meningkatkan wawasan siswa tentang budaya yang mereka miliki serta menumbuhkan rasa nasionalisme [23]–[25]. Temuan ini menjadi landasan penting dalam merancang produk materi ajar yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan.

Tabel 2. CAPAIAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS KELAS X KETERAMPILAN MENYIMAK

No	Jenis Teks	Capaian Pembelajaran	Indikator
1	Narrative	Siswa mampu memahami cerita dalam bentuk teks naratif yang didengar, mengidentifikasi elemen-elemen cerita, dan menangkap pesan atau moral yang disampaikan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi struktur teks naratif yang didengar (orientation, complication, resolution). ○ Siswa mampu menyebutkan tokoh utama, tempat, dan waktu yang disebutkan dalam cerita. ○ Siswa dapat merespons pertanyaan mengenai alur cerita dan konflik yang terjadi dalam teks naratif. ○ Siswa mampu mengungkapkan kembali inti cerita atau moral dari teks naratif yang didengar.
2	Descriptive	Siswa mampu memahami deskripsi tentang orang, tempat, atau benda yang didengar serta mengenali karakteristik atau ciri-ciri objek yang dideskripsikan.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi subjek atau objek yang dideskripsikan dalam teks. ○ Siswa mampu menyebutkan karakteristik utama dari orang, tempat, atau benda yang didengar. ○ Siswa dapat merespons pertanyaan tentang detail visual atau sifat-sifat yang dijelaskan dalam teks deskriptif. ○ Siswa mampu menyusun ulang informasi penting dalam teks deskriptif yang didengar dengan bahasanya sendiri.
3	Procedure	Siswa mampu memahami langkah-langkah dalam suatu prosedur atau instruksi yang disampaikan secara lisan dan dapat menyebutkan urutan langkah-langkah tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi tujuan dari teks prosedur yang didengar. ○ Siswa mampu menyebutkan urutan langkah-langkah yang disampaikan dalam teks prosedur. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai peralatan atau bahan yang diperlukan dalam prosedur. ○ Siswa mampu meresmukan atau menjelaskan kembali instruksi prosedur dengan bahasa sendiri.

Lanjutan Tabel 2

No	Jenis Teks	Capaian Pembelajaran	Indikator
4	Recount	Siswa mampu memahami cerita pengalaman atau kejadian yang disampaikan secara lisan dan dapat merespon dengan mengenali urutan waktu serta peristiwa yang terjadi.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi siapa, kapan, dan di mana kejadian dalam teks recount yang didengar. ○ Siswa mampu menjawab pertanyaan mengenai urutan peristiwa dalam teks recount. ○ Siswa dapat menyebutkan kejadian-kejadian penting dalam cerita pengalaman tersebut. ○ Siswa mampu menceritakan kembali kejadian yang didengar secara singkat.
5	Ekspositori	Siswa mampu memahami informasi faktual yang disampaikan dalam teks ekspositori yang didengar dan mampu menyimpulkan ide pokok serta detail penting.	<ul style="list-style-type: none"> ○ Siswa dapat mengidentifikasi topik utama dari teks ekspositori yang didengar. ○ Siswa mampu menyebutkan fakta-fakta atau informasi penting yang terdapat dalam teks ekspositori. ○ Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai detail yang mendukung ide pokok. ○ Siswa mampu menyimpulkan atau merangkai kembali informasi dalam teks ekspositori dengan bahasanya sendiri.

Tahap pengumpulan informasi, peneliti melakukan studi literatur untuk memperoleh informasi tentang kearifan lokal di wilayah Gresik yang relevan dengan materi listening. Informasi yang dikumpulkan mencakup cerita rakyat, sejarah lokal, legenda, nilai-nilai budaya, serta tempat wisata atau landmark yang ada di Kabupaten Gresik. Kearifan lokal ini dipilih berdasarkan kesesuaiannya dengan tujuan pembelajaran bahasa Inggris, seperti memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, dan melatih keterampilan mendengarkan dalam konteks budaya lokal. Dari proses ini, ditentukan beberapa tema kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan, antara lain: sejarah Sunan Giri di Gresik, tempat wisata dan landmark di Gresik, kehidupan pesantren di Gresik, dan Gresik sebagai kota industri.

Tujuan pembelajaran yang dikembangkan dalam materi ajar ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran bahasa Inggris berdasarkan Kurikulum Merdeka, sebagaimana dijelaskan pada Tabel 2. Materi ajar ini mencakup lima jenis teks yang dirancang dalam bentuk kegiatan menyimak. Selain itu, juga terdapat teks fungsional yang dimasukkan sebagai bagian materi ajar, seperti: ungkapan untuk menyampaikan keinginan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan pengalam pribadi. Materi ajar tersebut disusun dalam satu unit dengan format sebagai berikut:

Tabel 3. RINCIAN MATERI MENYIMAK SETIAP UNIT

No	Tema Unit	Jenis Teks yang Dipelajari	Jumlah Aktivitas Pembelajaran Per Unit
1	<i>History of Sunan Giri</i>	<i>Narrative</i>	7
2	<i>The Beauty of Gresik</i>	<i>Descriptive</i>	5
3	<i>Gresik Industrial Estate</i>	<i>Procedure</i>	7
4	<i>Walking around Pesantren in Gresik</i>	<i>Recount</i>	7
5	<i>Gresik: Its feature and Challenges</i>	<i>Expository</i>	7
6	<i>Bawean Island</i>	<i>Descriptive</i>	7

Pengembangan materi ajar ini, diperlukan berbagai aplikasi atau alat bantu tambahan selain aplikasi TTS. Penggunaan alat-alat ini bertujuan untuk menghasilkan materi ajar yang optimal, baik dari segi tata letak, kualitas audio, maupun kemudahan aksesibilitas. Media dan alat bantu yang digunakan untuk mendukung pengembangan materi ajar listening adalah sebagai berikut:

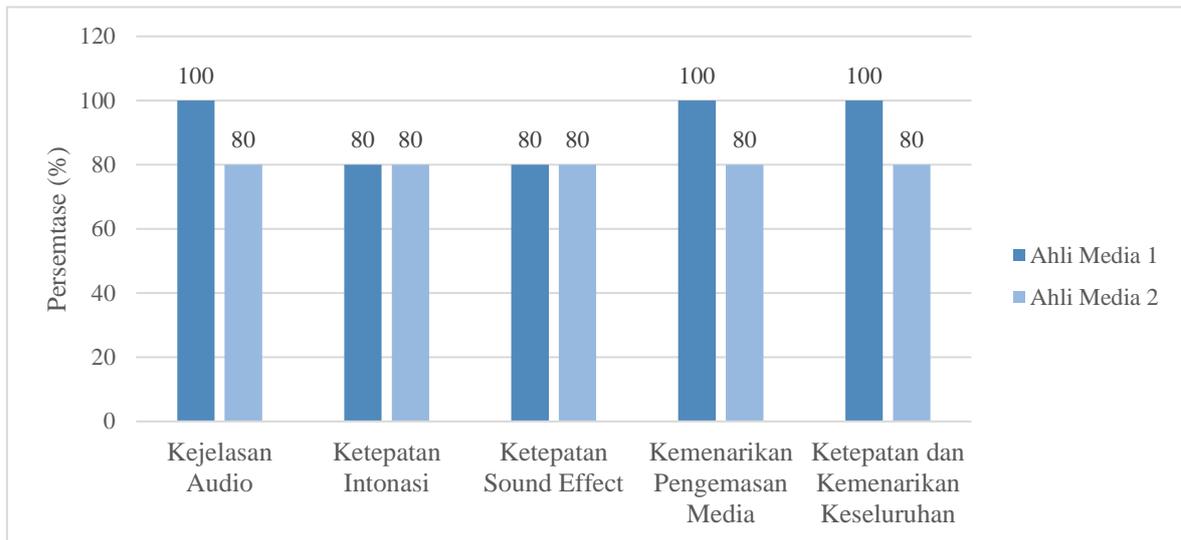
Tabel 4. DAFTAR APLIKASI PENUNJANG PENGEMBANGAN MATERI AJAR

No	Nama Aplikasi/Website	Jenis Teks yang Dipelajari
1	<i>ChatGPT</i>	Mengembangkan teks dialog dan monolog sesuai dengan konteks
2	<i>Teks to Speech</i>	Mengubah teks menjadi audio
3	<i>Audio Editor</i>	Mengatur format dan isi audio (dialog/monolog)
4	<i>QR Code Generator</i>	Menjadikan file audio dalam format QR code
5	<i>Canva</i>	Mendesain tata letak materi ajar

Berdasarkan Tabel 3. Tahap pertama untuk mengembangkan materi adalah dengan memilih bacaan sesuai dengan tema. Kemudian, teks diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris. Dari teks ini, berbagai kegiatan dirancang, seperti: penguasaan kosakata, grammar, pemahaman isi bacaan, atau pencarian informasi tersurat dan tersirat. Setelah itu, mengonversi teks menjadi format audio menggunakan aplikasi TTS. Dalam aplikasi ini, suara laki-laki atau perempuan dan kecepatan suara bisa diatur sehingga dapat disesuaikan dengan tingkat kemampuan menyimak siswa.

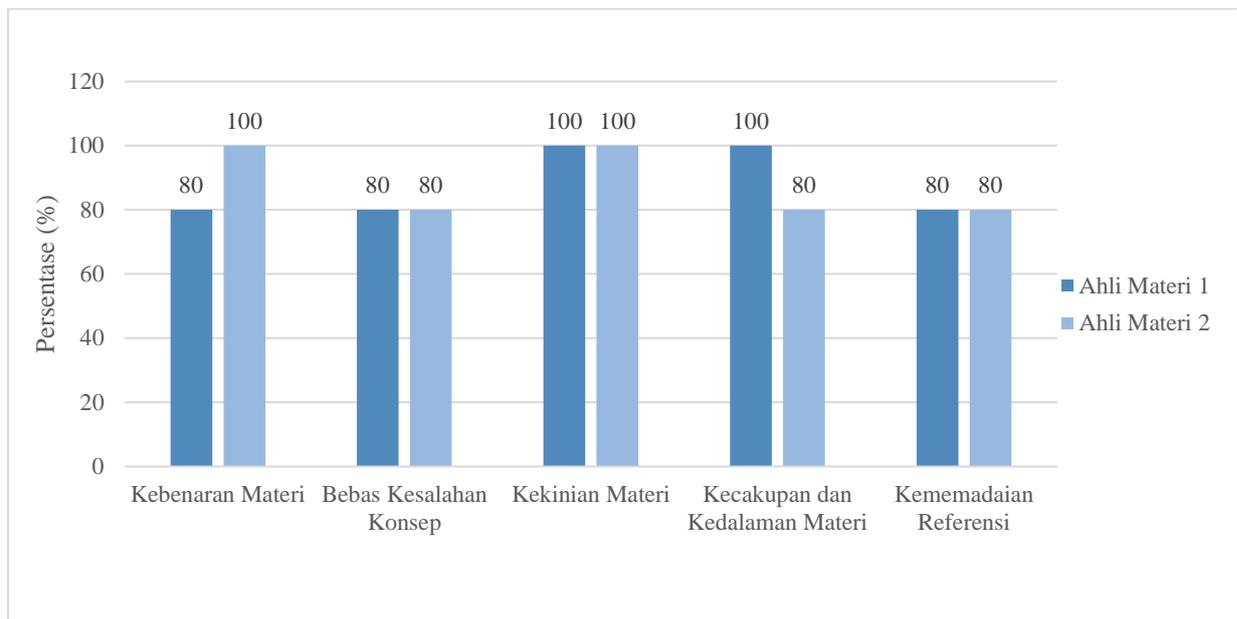
Tingkat kelayakan media dan materi ajar, dilakukan uji kelayakan oleh para ahli media, materi, dan guru. Proses ini melibatkan 2 ahli media, 2 ahli materi, dan 4 guru bahasa Inggris yang memiliki kualifikasi profesional serta pengalaman mengajar yang baik. Penilaian dilakukan

untuk mengevaluasi aspek media dan materi. Hasil uji kelayakan kemudian diinterpretasikan menggunakan kriteria kelayakan yang telah ditentukan. Hasil kelayakan media adalah sebagai berikut:



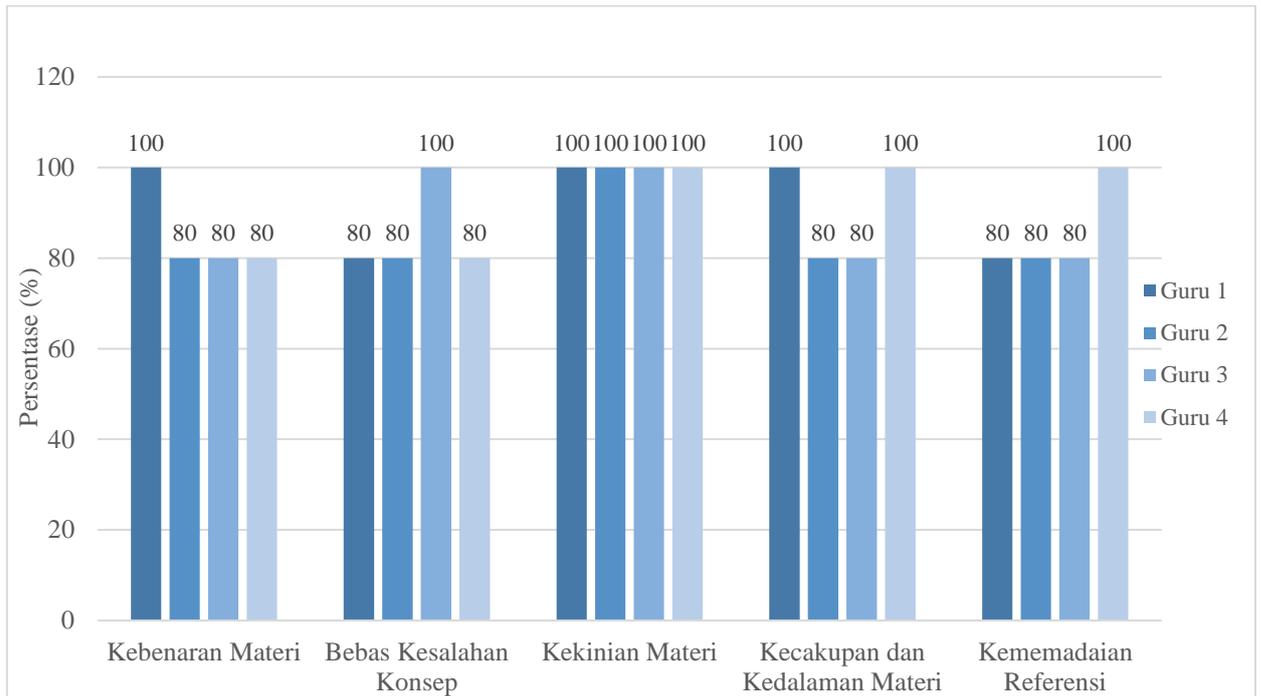
Gambar 2. DIAGRAM BATANG PROSENTASE HASIL Uji Kelayakan dari Ahli Media

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media yang digunakan, dalam hal ini aplikasi TTS untuk membuat materi listening, memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Kejelasan audio mendapat skor 90%. Ini menandakan bahwa siswa dapat mendengar dan memahami konten dengan baik. Ketepatan intonasi, dan sound effect masing-masing memperoleh skor 80%, menunjukkan hasil yang cukup baik meskipun masih memerlukan penyempurnaan untuk menciptakan pengalaman mendengar yang lebih natural dan efektif. Aspek kemenarikan pengemasan media mencapai skor 90%, menunjukkan bahwa materi dinilai sangat menarik dan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Secara keseluruhan, aspek ketepatan dan kemenarikan media memperoleh skor tinggi sebesar 90%, mengindikasikan bahwa materi ajar listening dinilai layak dan efektif untuk mendukung pembelajaran yang interaktif dan menarik. Penelitian sebelumnya juga mengungkapkan bahwa aplikasi TTS bermanfaat dalam pembelajaran dan meningkatkan motivasi siswa serta kemudahan dalam mengakses materi juga dirasakan oleh siswa [16].



Gambar 3. DIAGRAM BATANG PROSENTASE HASIL UJI KELAYAKAN DARI AHLI MATERI

Gambar 3. Menunjukkan hasil kelayakan materi. Penilaian menunjukkan bahwa materi ajar listening berbasis kearifan lokal dan nilai keagamaan berbantu aplikasi TTS memiliki tingkat kelayakan yang tinggi. Aspek kebenaran materi mendapat skor 85%, menunjukkan akurasi yang baik meskipun perlu validasi lebih lanjut untuk memastikan keabsahan konten. Aspek bebas kesalahan memperoleh skor 80%, mengindikasikan sebagian besar materi sudah benar namun masih ada potensi perbaikan pada beberapa konsep kecil. Materi ini juga dinilai sangat relevan dengan konteks saat ini, dibuktikan dengan skor sempurna 100% pada aspek kekinian. Kedalaman dan cakupan materi mendapat skor 85% mencerminkan cakupan yang cukup komprehensif namun masih dapat ditingkatkan untuk memberikan pemahaman yang lebih luas. Adapun skor 80% pada kememadaian referensi menunjukkan bahwa sebagian besar sumber masih relevan, namun ada beberapa referensi yang memerlukan pembaruan. Secara keseluruhan, materi ini layak digunakan dalam pembelajaran, dengan beberapa ruang perbaikan untuk memastikan kualitas yang lebih optimal.



Gambar 4. DIAGRAM BATANG PROSENTASE HASIL UJI KELAYAKAN DARI GURU

Gambar 4. Menunjukkan bahwa guru menilai materi ajar listening berbasis kearifan lokal dan nilai keagamaan ini sangat baik, dengan keunggulan utama pada kekinian materi yang memperoleh skor sempurna 100%, menjadikannya relevan bagi siswa. Kebenaran materi, bebas kesalahan konsep, dan kecukupan referensi yang masing-masing meraih skor 85% menunjukkan bahwa materi ini solid, meskipun masih memerlukan perbaikan kecil untuk meningkatkan akurasi dan memperbarui referensi. Kedalaman dan kecukupan materi dengan skor 90% mencerminkan penyampaian yang cukup mendalam, namun dapat diperluas lebih lanjut untuk pengalaman belajar yang lebih komprehensif. Secara keseluruhan, materi ini sangat positif dan berpotensi disempurnakan untuk kualitas yang lebih optimal.

Pengembangan materi ajar disusun, uji coba awal dilakukan kepada sekitar 10-15 siswa. Sampel dipilih secara acak dengan latar belakang kemampuan listening siswa yang beragam sehingga dapat mencerminkan tingkat pemahaman dan respon yang beragam. Selama proses pembelajaran, peneliti mengamati respon siswa terhadap materi. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kendala jaringan untuk mengakses *QR code* dan sulit melengkapi teks yang membutuhkan jawaban panjang. Namun sebagian siswa menyatakan bahwa konten materi sangat familiar bagi mereka sehingga mudah untuk memahami isi teks secara umum. Guru mata pelajaran juga memberikan masukan untuk diberikan kegiatan prior

knowledge (menggali informasi, pengalaman, atau pemahaman siswa) sebelum kegiatan inti dilakukan sehingga siswa mendapat gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa dengan mengaktifkan pengalaman siswa sebelum masuk ke materi listening dapat memperbaiki kemampuan listening mereka [26], [27]. Setelah melakukan uji coba awal, beberapa revisi dilakukan untuk menyempurnakan produk sehingga lebih efektif dalam penggunaannya. Peneliti melakukan perbaikan pada teks untuk meningkatkan kejelasan ucapan, menyesuaikan kecepatan audio, dan soal yang dianggap sulit disederhanakan. Peneliti mengganti topik yang lebih relevan berdasarkan umpan balik dari siswa. Peneliti juga memastikan bahwa nilai budaya yang positif dan mendidik tetap tercermin dalam materi berbasis kearifan lokal.

Uji coba lapangan di kelas besar dilakukan di empat sekolah tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengetahui lebih mendalam efektivitas materi ajar listening berbasis kearifan lokal dan nilai keagamaan dengan memanfaatkan aplikasi TTS di situasi kelas yang lebih nyata. Pada tahap ini juga, keterlibatan siswa selama proses pembelajaran diamati. Di sesi akhir, siswa mengisi angket untuk memberikan respon selama kegiatan pembelajaran listening. Wawancara terhadap guru juga dilakukan untuk mengetahui pendapat mereka tentang produk ajar tersebut. Berdasarkan hasil observasi dan umpan balik, peneliti melakukan penyempurnaan pada audio TTS jika ditemukan masalah seperti pengucapan, intonasi, atau kecepatan yang kurang sesuai. Revisi ini bertujuan untuk memastikan audio yang dihasilkan terdengar jelas, mudah dipahami oleh siswa, dan tetap menggambarkan nuansa budaya lokal yang relevan dengan topik.

Materi ajar dan lembar kerja siswa juga disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan pembelajaran keterampilan menyimak. Jika terdapat soal atau aktivitas yang terlalu sulit atau kurang relevan, peneliti melakukan penyesuaian untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Beberapa soal dapat disederhanakan atau diberikan contoh tambahan untuk mempermudah siswa dalam memahami dan mengembangkan keterampilan *listening* mereka. Tahap implementasi, materi ajar listening berbasis kearifan lokal yang telah disempurnakan diterapkan di empat sekolah. Peneliti mengadakan sesi pelatihan untuk para guru, memberikan panduan penggunaan aplikasi TTS dan strategi pengajaran listening berbasis kearifan lokal. Guru mulai mengintegrasikan materi ini ke dalam pembelajaran rutin, menggunakan audio TTS, lembar kerja, dan diskusi kelas untuk mengeksplorasi topik budaya lokal. Peneliti juga melakukan observasi langsung untuk menilai antusiasme siswa, pemahaman materi, dan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Setelah beberapa sesi, umpan balik dikumpulkan dari guru dan siswa untuk mengevaluasi efektivitas materi. Guru mengapresiasi produk yang mempermudah

penyampaian materi, sementara siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan konteks budaya mereka.

Tahap evaluasi akhir dilakukan untuk menganalisis dampak materi ajar listening berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan listening siswa dan efektivitas implementasi produk. Peneliti mengumpulkan data dari hasil *post-test*, umpan balik siswa dan guru, serta observasi langsung di kelas untuk mengevaluasi keberhasilan dan tantangan selama implementasi. Analisis perubahan keterampilan listening siswa berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan sejauh mana produk berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan. Berdasarkan hasil evaluasi, peneliti merumuskan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut, mencakup perbaikan elemen audio, penyesuaian lembar kerja, serta penyajian kearifan lokal yang lebih menarik dan relevan. Rekomendasi ini bertujuan untuk menyempurnakan produk agar lebih efektif di masa mendatang.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi *Text to Speech* (TTS) dalam pengembangan materi ajar listening berbasis kearifan lokal dan nilai-nilai keagamaan di tingkat Madrasah Aliyah berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran keterampilan menyimak. Materi ajar yang dihasilkan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan siswa, terbukti dari skor tinggi pada aspek kekinian (100%) dan kemenarikan pengemasan (90%). Integrasi kearifan lokal, seperti sejarah Sunan Giri dan budaya Gresik, menjadikan materi lebih kontekstual dan mampu meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini mempertegas pentingnya pendekatan berbasis budaya dalam pembelajaran bahasa asing yakni bahasa Inggris. Implikasi dari penelitian ini adalah penggunaan aplikasi TTS dapat menjadi solusi inovatif untuk mengatasi kendala dalam penyediaan materi listening yang relevan dan menarik, terutama di sekolah-sekolah dengan fasilitas terbatas. Selain itu, guru dapat lebih mudah mengembangkan materi yang disesuaikan dengan kurikulum nasional sekaligus mempertahankan nilai-nilai lokal. Penggunaan teknologi ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga mendorong guru untuk lebih kreatif dalam merancang materi pembelajaran. Uji coba menunjukkan bahwa materi ini efektif dalam meningkatkan kemampuan listening siswa, namun masih ada ruang untuk penyempurnaan pada aspek referensi dan detail konsep untuk memastikan validitas materi yang lebih optimal.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengembangkan materi ajar berbasis TTS untuk tingkat pendidikan yang berbeda, seperti SMP atau perguruan tinggi, serta

menggunakan alat bantu lain untuk meningkatkan kualitas audio dan visual yang juga mengintegrasikan nilai budaya dan agama. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi adaptasi materi ini. Selain itu, studi yang lebih mendalam mengenai dampak jangka panjang penggunaan materi berbasis TTS terhadap pembentukan karakter siswa melalui nilai budaya dan agama juga patut dilakukan. Hal ini penting untuk memperkuat keberlanjutan inovasi pembelajaran berbasis teknologi di berbagai konteks pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel jurnal ini ditulis oleh Nur Laili Indasari, Institut Agama Islam Daruttaqwa Gresik berdasarkan hasil penelitian “Penggunaan Aplikasi Text to Speech untuk Pengembangan Materi Ajar Listening Skill Berbasis Kearifan lokal” yang dibiayai oleh Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (Diktis) melalui Program Hibah Penelitian berbasis Standar Biaya Keluaran (SBK) pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di tahun anggaran 2024.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] X. Zhao, Y. Wang, Y. Liu, Y. Xu, Y. Meng, and L. Guo, “Multimedia based teaching platform for english listening in universities,” *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 14, no. 4, pp. 160–168, 2019, doi: 10.3991/ijet.v14.i04.9690.
- [2] Arvinia Riski Putri, “UPAYA MENINGKATKAN LISTENING SKILLS BAHASA INGGRIS MELALUI PENGGUNAAN IMPERATIVE MOODS PADA SISWA KELAS IV (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Menteng Atas 01 Pagi Setiabudi Jakarta Selatan) Oleh : ARVINIA RISKI PUTRI Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persy,” p. 151, 2016.
- [3] S. Aryana and Y. Apsari, “Analysing Teacher’S Difficulties in Teaching Listening,” *ELTIN JOURNAL, J. English Lang. Teach. Indones.*, vol. 6, no. 2, p. 100, 2018, doi: 10.22460/eltin.v6i2.p100-106.
- [4] F. W. Tersta and A. Novianti, “Listening to Students Voice:Students’ Problems in Listening Comprehension,” vol. 82, no. Conaplin 9, pp. 33–36, 2017, doi: 10.2991/conaplin-16.2017.7.
- [5] L. Janusik and A. Wolvin, “Listening Treatment in the Basic Communication Course Text,” *Basic Commun. Course Annu.*, vol. 14, no. 1, p. 11, 2002.
- [6] M. Zaenuri, “Indonesian EFL Journal A MODEL OF EFL LISTENING MATERIALS DEVELOPMENT,” *Mochamad Zaenuri Indones. EFL J.*, vol. 1, no. 2, pp. 119–130, 2015.
- [7] S. SUYONO, “Raising Awareness of Learning Strategy in Listening for Tertiary Efl Learners,” *Ta’dib*, vol. 13, no. 2, 2016, doi: 10.31958/jt.v13i2.184.
- [8] A. Rosyidi, “Investigating Pre- Service Teachers ’ Intention to Use Digital Technology in Teaching Post Covid 19 Outbreak,” pp. 65–74, 2023.
- [9] A. Rosyidi, P. Setyosari, D. Kuswandi, and H. Praherdhiono, “A Structural Correlation Model of EFL Teachers’ Technological Pedagogical Content Knowledge and their Teaching Effectiveness,” *Lang. Teach. Res. Q.*, vol. 40, pp. 147–160, 2024, doi: 10.32038/ltrq.2024.40.09.
- [10] D. González, “Text-to-speech applications used in EFL contexts to enhance pronunciation,” *Tesl-Ej*, vol. 11, no. 2, pp. 1–11, 2007, [Online]. Available: <http://www.tesl-ej.org/>

- [11] M. Parr, "The Future of Text-to-Speech Technology: How Long before it's Just One More Thing we do When Teaching Reading?," *Procedia - Soc. Behav. Sci.*, vol. 69, no. Iceptsy, pp. 1420–1429, 2012, doi: 10.1016/j.sbspro.2012.12.081.
- [12] E. A. R. Amin, "Using Repeated-Reading and Listening -While-Reading via Text-To-Speech APPs. in Developing Fluency and Comprehension," *World J. English Lang.*, vol. 12, no. 1, pp. 211–220, 2021, doi: 10.5430/wjel.v12n1p211.
- [13] G. A. Manu and P. L. Masan, "Aplikasi Text To Speech Untuk Meningkatkan," *J. Pendidik. Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 17–26, 2020.
- [14] R. A. Stodden, K. D. Roberts, K. Takahashi, H. J. Park, and N. J. Stodden, "Use of text-to-speech software to improve reading skills of high school struggling readers," *Procedia Comput. Sci.*, vol. 14, no. Dsai, pp. 359–362, 2012, doi: 10.1016/j.procs.2012.10.041.
- [15] G. Y. Eksi and S. Yesilcinar, "An Investigation of the Effectiveness of Online Text-to-Speech Tools in Improving EFL Teacher Trainees' Pronunciation," *English Lang. Teach.*, vol. 9, no. 2, p. 205, 2016, doi: 10.5539/elt.v9n2p205.
- [16] D. Moon, "Learner-Generated Digital Listening Materials Using Text-to-Speech for Self-Directed Listening Practice," *Int. J. Internet, Broadcast. Commun.*, vol. 12, no. 4, pp. 148–155, 2020.
- [17] M. Wajdi, I. N. S. Sanjaya, and I. M. Sumartana, "Developing a listening English learning model using text2speech application," *J. Appl. Stud. Lang.*, vol. 5, no. 2, pp. 274–281, 2021, doi: 10.31940/jasl.v5i2.274-281.
- [18] N. E. Susilowati, A. Luciandika, D. Ariani, and M. Martutik, "Developing an Audiobook for Listening Courseware," *Int. J. Emerg. Technol. Learn.*, vol. 16, no. 7, pp. 45–60, 2021, doi: 10.3991/ijet.v16i07.21199.
- [19] Okpatrioka, "Research And Development (R & D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan," *J. Pendidikan, Bhs. dan Budaya*, vol. 1, no. 1, pp. 86–100, 2023.
- [20] M. D. Gall, J. P. Gall, and W. R. Borg, "Meredith D. Gall, Walter R. Borg, Joyce P. Gall - Educational Research_ An Introduction (7th Edition)-Allyn & Bacon (2003).pdf." pp. 569–575, 2003.
- [21] L. McAlpine and C. Weston, "The Attributes Of Instructional Materials," *Performance Improvement Quarterly*, vol. 7, no. 1. pp. 19–30, 1994. doi: 10.1111/j.1937-8327.1994.tb00614.x.
- [22] G. Sha, "Using TTS voices to develop audio materials for listening comprehension: A digital approach," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 41, no. 4, pp. 632–641, 2010, doi: 10.1111/j.1467-8535.2009.01025.x.
- [23] S. Affandy, "Penanaman Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Meningkatkan Perilaku Keberagamaan Peserta Didik," *Atthulab Islam. Relig. Teach. Learn. J.*, vol. 2, no. 2, pp. 201–225, 2019, doi: 10.15575/ath.v2i2.3391.
- [24] S. T. Maharani and T. Muhtar, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *J. Basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 5961–5968, 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3148.
- [25] N. Nurwahid, "Urgensi Pendidikan Multikultural Berbasis Kearifan Lokal Bagi Siswa Sekolah Menengah Pertama," *JISIP (Jurnal Ilmu Sos. dan Pendidikan)*, vol. 7, no. 1, pp. 6–14, 2023, doi: 10.58258/jisip.v7i1.3952.
- [26] S. Nurpahmi, "Improving Listening Skill By Activating Students' Prior Knowledge," *ETERNAL (English, Teaching, Learn. Res. Journal)*, vol. 1, no. 1, pp. 28–38, 2015, doi: 10.24252/eternal.v1i1.2015.a3.
- [27] A. Hasan, R. Gushendra, and F. Yonantha, "The Influence of Prior Knowledge on Students' Listening and Reading Comprehension," *IJEE (Indonesian J. English Educ.)*, vol. 4, no. 1, pp. 1–15, 2018, doi: 10.15408/ijee.v4i1.4744.